



Peran Orang Tua Tunggal (Bapak Atau Ibu) Dalam Mendidik Dan Mengasuh Anak Di Kelurahan Gondrong

Azmelia Putri Balqis¹, Mochamad Naim², Rizki Setiawan³

^{1,2,3}Pendidikan Sosiolog, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

Abstract

Received: 16 April 2023
Revised: 23 April 2023
Accepted: 25 Mei 2023

This study uses a qualitative and descriptive approach to research, the end results of which provide detailed insights. Primary and secondary data sources used were interviews with researchers, and data were evaluated using a descriptive analysis approach. In research, role theory is taken as the theoretical basis. The findings of this study concern the role of single parents in raising their children on Jl Blok American I Gondrong Village. Children raised in democratic parenting are more responsible, warm and independent. Children raised in permissive parenting are less responsible and less rebellious. A child with an authoritarian parenting style is more stressed, but lacks a sense of responsibility.

Keywords: Role, Single Parent, Parenting, Children.

(*) Corresponding Author: azmelia@gmail.com

How to Cite: Balqis A. P., Naim M., & Setiawan R. (2023). Peran Orang Tua Tunggal (Bapak Atau Ibu) Dalam Mendidik Dan Mengasuh Anak Di Kelurahan Gondrong. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8068529>

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah pakta suci (*mistacan garida*) antara suami dan istri sebagai proses pembentukan keluarga. Perjanjian ini adalah gagasan universal yang dimiliki oleh semua agama. Pernikahan memungkinkan terjadinya perubahan dalam kehidupan individu. Dalam kelompok sosial, keluarga adalah organisasi sosial yang paling penting bagi anak. Karena anak manusia lahir di tengah-tengah keluarga dan menerima pendidikan, kesejahteraan sosial dan perlindungan biologis anak dijamin oleh keluarga. Keluarga adalah peradaban dengan hubungan terkecil yang terhubung satu sama lain. Keluarga ini juga termasuk ibu, ayah, dan anak-anak. Keluarga juga merupakan sekelompok individu yang berinteraksi untuk menetapkan status dan peran.

Setiap keluarga memiliki perannya masing-masing, salah satunya adalah sebagai seorang ibu. Ketika peran ibu menghilang dalam keluarga, ayah yang mengambil peran dalam perawatan anak dan mengurus rumah tangga seperti yang dilakukan oleh seorang ibu. Begitu pun sebaliknya, ketika peran ayah menghilang dalam keluarga, seperti mencari nafkah, melindungi keluarga, dan lain-lain, maka ibu lah yang menggantikan peran tersebut. Hilangnya peran ayah dalam keluarga mengakibatkan peran ganda pada ibu. Begitu pun sebaliknya, hilangnya peran ibu dalam keluarga mengakibatkan peran ganda pada ayah.

Seperti yang kita ketahui bahwa orang tua dalam keluarga sangat penting kehadirannya khususnya dalam mengasuh dan mendidik seorang anak. Mengasuh adalah proses menemani perkembangan anak mulai dari bayi hingga dewasa. Perkembangan di sini bukan hanya perkembangan fisik saja, tapi orang tua juga memastikan bahwa psikis atau kejiwaan anak mengalami perkembangan yang normal sesuai dengan usianya. Sedangkan mendidik merupakan proses sosialisasi



ilmu pengetahuan, nilai dan norma, pembentukan karakter, sosialisasi ilmu keagamaan, dan lain sebagainya. Tujuan dari orang tua mendidik yaitu agar seorang anak dapat memiliki ilmu pengetahuan, memiliki nilai religiusitas, nilai sosial, berperilaku sesuai nilai dan norma, memiliki keterampilan bermasyarakat, dan lain sebagainya sehingga nantinya seorang anak dapat hidup bermasyarakat secara mandiri. Dalam mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan kerja sama kedua orang tua yaitu ayah dan ibu. Namun, tidak jarang kita menemui sebuah keluarga yang tidak utuh atau hanya terdapat satu orang tua saja yaitu ayah atau ibu. Ketika satu status hilang yaitu ayah atau ibu, maka peran ayah atau ibu tersebut tidak boleh hilang agar tujuan dari mendidik anak tersebut dapat tercapai dengan baik, salah satunya yaitu dengan pengalihan peran atau peran ganda. Ketika hanya terdapat satu orang tua saja dalam keluarga maka disebut *single parent*.

Single Parent merupakan orang tua tunggal/sendiri dimana orang tua tersebut juga menjadi bagian dari dinamika sosial masyarakat, *single parent* di Indonesia cukup banyak entah karena perceraian ataupun meninggal dunia, membuat salah satu dari mereka harus membentuk proses pendewasaan anak-anaknya. Baik seorang ibu maupun ayah yang harus memikul peran ganda tentunya memiliki tantangannya tersendiri.

Tidak ada seorang pun, yang menginginkan menjadi *single parent*. Setiap orang pastinya menginginkan keluarga yang bahagia dan lengkap. Tetapi takdir memiliki rencana yang berbeda. Dalam praktiknya, tidak selalu mungkin untuk mempertahankan atau mencapai keadaan ideal ini. Karena berbagai keadaan, banyak orang tua yang peduli, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka seorang diri. Salah satunya yaitu mendidik untuk pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter ini sangat penting, karena dengan karakter yang sesuai dengan nilai dan norma maka anak dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha secara sadar serta terencana dengan tujuan untuk mendidik dan memantapkan setiap potensi yang ada dalam diri seseorang (Agung, Alfa, Denny, 2022:89). Dalam perkembangan saat ini, proses pembentukan karakter dapat melalui informasi yang diperoleh oleh anak di berbagai media, salah satunya yaitu media digital. Pendidikan karakter pada anak dalam pembelajaran digital bisa dimulai dari lingkungan keluarga anak itu sendiri, peran orang tua dalam keluarga sangat dominan terutama dalam mengarahkan dan mengawasi anak (Stevany, Septi 2020:434).

Temuan tentang orang tua tunggal telah menjadi fakta sosial yang sering kali kita temui. Peran orang tua dalam keluarga harus tetap berjalan meski pun di dalam keluarga tersebut hanya terdapat satu orang tua. Maka dari itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk melihat peran orang tua tunggal dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan situasi yang terjadi pada seseorang atau sekelompok orang. Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah: wawancara, observasi, dan studi literatur. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian dengan

menggunakan teknik wawancara kepada informan yang menjadi *single parent*. Data sekunder dikumpulkan melalui kajian studi literatur yang mendukung hasil penelitian. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer, seperti laporan, pernyataan dari masyarakat sekitar, dan Rt/Rw setempat. [Martono, Nanang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana peneliti tidak hanya memberikan penilaian terhadap data yang ada, tetapi juga memberikan gambaran umum tentang situasi tersebut. Prosesnya dimulai dengan meninjau semua data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah pengumpulan data, penulis memilih berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, termasuk teori yang digunakan sejalan dengan fenomena sosial saat ini, serta mencari tahu fakta yang terkait dengan fakta penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan keluarga adalah hubungan jangka panjang antara suami dan istri, juga anak-anaknya. Keluarga merupakan lembaga pertama seorang anak dalam mendapatkan proses sosialisasi dan internalisasi nilai dan norma. Keluarga juga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak, mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk menuju kehidupannya yang lebih kompleks (Halimatusa'diyah, Stevany, 2021:22). Meskipun demikian, Sumner dan Keller mendefinisikan keluarga sebagai unit sosial kecil yang mencakup setidaknya dua generasi dan hanya dibentuk oleh kekerabatan. Keluarga yang harmonis ditandai dengan adanya ketentraman, pengorbanan, bekerja sama, dan mereka saling menyempurnakan (Sainul, 2018).

Keluarga merupakan kelompok dasar masyarakat yang paling penting. Keluarga adalah suatu kelompok yang terbentuk melalui interaksi antara laki-laki dan perempuan yang hidup cukup lama untuk hidup dan menghasilkan serta membesarkan anak. Beberapa anggota keluarga melakukan tugas yang sama terlepas dari tingkat sosial ekonomi.

Struktur keluarga dimulai dari ayah dan ibu dan berkembang dengan kehadiran anggota baru, terutama anak-anak. Adanya struktur dalam lembaga keluarga mengakibatkan munculnya status dan peran dalam keluarga. Sehingga peran yang dijalankan sesuai dengan status memungkinkan meminimalisir hambatan dan memudahkan dalam pencapaian tujuan dalam di lembaga keluarga.

Tujuan dari keluarga adalah untuk membimbing, melindungi, merawat, dan mendidik anak, serta mengkarakterisasi berbagai perilaku, atribut, dan aktivitas interpersonal yang terkait dengan seseorang dalam peran atau skenario tertentu. Orang tua memiliki peranan penting untuk membentuk dasar-dasar kepribadian seorang anak. Selain membentuk kemandirian anak, orang tua yang Demokrasi akan mendiskusikan permasalahan atau sesuatu dengan anak (Yustika, Subhan, Reni, 2022:7).

Ini akan membantu dalam menentukan pola dan citra kepribadian begitu mereka mencapai kedewasaan. Peran orang tua mencirikan sikap dan tindakan orang tua dan anak ketika terlibat dan berbicara tentang kegiatan pengasuhan. Seperti yang kita ketahui bahwa faktanya, struktur dalam lembaga keluarga itu tidak lengkap, hal tersebut akan berakibat pada status dan peran ganda yang harus dijalankan oleh orang tua *single parent* atau orang tua tunggal.

Orang tua tunggal adalah ayah atau ibu yang merupakan kepala rumah

tangga dan ibu rumah tangga. Orang tua tunggal adalah di mana hanya satu orang tua yang menjadi ayah atau ibu. Di mana keluarga ini diciptakan, baik legal maupun ilegal, religius atau legal. Bagi perempuan orang tua tunggal menjalankan peran sebagai ibu saja sudah banyak melakukan aktivitas dalam rumah tangga, dengan menjadi orang tua tunggal atau di sebut dengan *single parent* ini menambah pekerjaan perempuan yang selain menjalankan peran ibu, kini menjadi kepala keluarga sekaligus pencari nafkah utama bagi keluarga. (Sri & Hayat, 2022: 252). Begitu pun sebaliknya, dengan seorang laki-laki yang menjadi seorang ayah yang harus merangkap peran sebagai ibu ketika menjadi *single parent*. Pola asuh dan tantangan yang dilakukan oleh orang tua lengkap dan orang tua tunggal/ *single parent* tentu akan berbeda.

Mengasuh anak adalah cara mengajar dan membesarkan seseorang. Terutama tentang disiplin, apa yang harus diketahui dan dilakukan untuk menjadi anggota masyarakat yang percaya diri dan bertanggung jawab, dan mandiri. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Orang tua yang demokratis berusaha mengatur perilaku anaknya secara rasional dengan menjelaskan berbagai hal kepada mereka. Gaya pengasuhan seperti ini sering menggaris bawahi pandangan memberi-dan-menerima yang pragmatis yang dapat menghasilkan kesepakatan yang adil sambil mempertahankan otonomi dan kebahagiaan. Orang tua yang otoriter berusaha untuk membentuk, mengatur, dan menilai sikap dan tindakan anaknya sesuai dengan norma yang mereka tetapkan dengan mengatur tingkah laku anaknya melalui hukuman. Orang tua yang otoriter ingin menghukum anaknya secara fisik, memintanya melakukan sesuatu tanpa ragu, bersikap tegas dan emosional, serta menolak perilaku anaknya. Dalam pola asuh ini orang tua menerapkan seperangkat peraturan kepada anaknya secara ketat dan sepihak, cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat diktator, menonjolkan wibawa, menghendaki ketaatan mutlak (Yustika, Subhan, Reni, 2022:8).

Pola asuh yang toleran didefinisikan sebagai pola asuh orang tua yang menerima perilaku impulsif dan mencoba merespons dengan cara yang sama. Orang tua yang toleran kurang memiliki kontrol diri dan kurang memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka. Orang tua yang toleran menerapkan disiplin yang tidak merata dan jarang menghukum anaknya karena sebagian besar perilaku anaknya dapat diterima dan dimaklumi meski pun perilaku tersebut terkadang tidak sesuai.

Prespektif teori peran

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa di dalam lembaga keluarga terdapat struktur yang memunculkan status dan peran. Status dan peran tersebut dapat dianalisis melalui teori peran. Teori peran menganalisis sesuai tidaknya peran yang dijalankan oleh seseorang dengan status yang didudukinya. Status dan peran tersebut akan dikaitkan dengan proses mengasuh dan mendidik anak bagi orang tua tunggal.

Menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono, terminologi teori peran dibagi menjadi empat kelas, yaitu:

- a. Mereka yang terlibat dalam kontak sosial

Maksud poin pertama dalam pembahasan penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat dalam proses mengasuh dan mendidik anak. Dari tiga informan

single parent di Jl. Blok Amerikan I Kelurahan Gondrong ditemukan satu informan sebagai ayah, dan dua informan sebagai ibu. Peran mereka menjadi ganda ketika menjadi orang tua tunggal. Kontak sosial yang dilakukan oleh ketiga informan tersebut kepada anaknya yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kontak sosial merupakan syarat terjadinya interaksi antara anak dan orang tua. Mereka biasanya melakukan kontak sosial dalam melakukan proses mendidik, mengawasi, dan memperhatikan anak-anaknya. Kontak langsung terjadi jika anak masih berada di lingkungan rumahnya, namun jika anak sudah tidak di dekat lingkungan rumahnya, maka orang tua melakukan interaksi dengan kontak tidak langsung atau melalui media komunikasi seperti *whatsapp*, SMS, maupun telephone. Meski pun menjadi orang tua tunggal, mereka tetap bisa melaksanakan fungsi pengawasan kepada anak-anaknya.

b. Perilaku yang ditampilkan dalam interaksi tersebut/peran

Poin kedua ini masih berkaitan dengan poin pertama. Di mana, kontak sosial dan komunikasi menghadirkan interaksi sosial yang terjadi antara anak dan orang tua. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik. Dalam berinteraksi seseorang cenderung berinteraksi sesuai dengan perannya. Seseorang berinteraksi tidak jauh karena ada peran yang harus dijalankan. Seperti interaksi yang terjadi antara orang tua tunggal dengan anaknya, orang tua tunggal ingin berinteraksi karena terdapat peran atau tanggungjawabnya yang harus dilaksanakan. Karena interaksi ini bersifat timbal balik maka bukan hanya interaksi orang tua kepada anak tapi juga anak kepada orang tua. Dari hasil observasi dan wawancara perilaku yang ditampilkan oleh orang tua kepada anaknya, dan perilaku yang ditampilkan anaknya kepada orang tuanya terjadi sebagaimana biasanya hubungan yang terjadi antara anak yang memiliki kedua orang tua. Dari hasil observasi dan wawancara, perilaku anak dan orang tua tunggal di Jl. Blok Amerikan I Kelurahan Gondrong menampilkan perilaku yang harmonis, artinya tidak terjadi konflik antara anak dengan orang tua tunggal yang sedang mengasuhnya. Orang tua tunggal juga berusaha untuk menjalankan perannya agar anak dapat mencapai tujuan di lembaga keluarga, salah satunya yaitu dengan selalu mengingatkan dan mengajak sholat agar anak memiliki nilai religiusitas yang tinggi. Perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi sering kali juga dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya, seperti rekan kerja, tetangga, dan lain sebagainya. Begitu pun dengan perilaku anak yang ditunjukan saat berinteraksi dengan orang tua dipengaruhi oleh perilaku orangtuanya, perilaku teman sebayanya, dan perilaku orang-orang sekitarnya. Jika perilaku yang ditunjukan tidak sesuai dengan peran, maka dapat dikatakan status dan peran tidak berjalan dengan baik.

c. Status

Status merupakan posisi yang diduduki oleh seseorang. Dari hasil observasi dan wawancara kepada informan, menjadi orang tua tunggal menyebabkan mereka menyandang satu status yaitu ayah atau ibu, namun memiliki peran yang ganda untuk meminimalisir dampak hilangnya peran salah satu orang tua di keluarga. Memiliki peran ganda memiliki tantangan dan hambatan, diantaranya yaitu dalam mengatur waktu antara pekerjaan rumah dan pekerjaan utama. Tantangan yang lainnya juga orang tua tunggal harus rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengurus rumah tangga seorang diri.

d. Hubungan antara status dan perilaku/peran

Soekanto menetapkan bahwa peran adalah komponen status yang dinamis. Jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia berperan selaras dengan statusnya. Di sisi lain, peran yang didefinisikan oleh Biddle dan Thomas di Sarwono adalah seperangkat formulasi yang membatasi tindakan yang diperlukan orang-orang dalam posisi tertentu. Soekanto menetapkan bahwa peran adalah komponen status yang dinamis. Jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia dianggap telah melaksanakan tanggungjawabnya dan berperan dalam mencapai tujuan. Di sisi lain, peran yang didefinisikan oleh Biddle dan Thomas di Sarwono adalah seperangkat formulasi yang membatasi tindakan yang diperlukan orang-orang dalam posisi tertentu. Peran adalah perilaku atau tanggungjawab yang harus dijalankan oleh seseorang. Status dan peran tidak dapat dipisahkan, status dan peran akan berjalan beriringan. Namun, ada beberapa kondisi yang menyebabkan seseorang mempunyai peran ganda meski pun statusnya hanya satu di lembaga itu seperti halnya pada orang tua tunggal dalam mengasuh dan mendidik anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan di Jl Blok Amerikan I Kelurahan Gondrong : Peran orang tua tunggal sangat berpengaruh dalam menyosialisasikan standar dan norma moral yang berkaitan dengan kehadiran anak secara mandiri di lingkungan masyarakat. Prinsip dan standar moralitas tidak dapat ditegakkan di lingkungan masyarakat yang luas jika tidak diajarkan melalui lembaga terkecil, yaitu lembaga keluarga. Dalam masyarakat, nilai moral dan norma membimbing individu. Dalam mengasuh anak-anak merupakan praktek penting untuk membentuk sikap dan sifatnya, yang didalamnya telah mencakup proses sosial. Proses penanaman atau transferan kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya disebut proses sosialisasi. Salah satu penanaman nilai karakter yang diajarkan oleh informan kepada anaknya yaitu kedisiplinan.

Disiplin adalah sesuatu yang sering kita dengar di sekolah, di tempat kerja, di rumah, dan di tempat lain. Disiplin adalah keterampilan yang bisa dipelajari siapa saja. Itu juga dapat dilihat sebagai konsekuensi dari koherensi temporal dan perilaku. Disiplin digambarkan sebagai kesediaan seseorang untuk mematuhi dan menunggu aturan yang sesuai. Lingkungan mempengaruhi kepribadian anak. Kewajiban ganda untuk hidup adalah masalah serius bagi beberapa ibu tunggal yang tidak dapat memantau anak-anaknya secara memadai, yang menyebabkan perubahan perilaku dan bahasa mereka selama interaksi. Selain itu, terbatasnya waktu yang dihabiskan orang tua bersama anaknya menjadi salah satu kendala bagi pendidikan mereka dalam hal nilai, moral dan etika. Berdasarkan data yang ditemukan melalui observasi didapatkan bahwa orang tua tunggal mengajarkan anaknya untuk disiplin waktu seperti melaksanakan ibadah sholat. Berikut beberapa hasil wawancara peneliti dengan narasumber: Setiap orang tua khususnya orang tua tunggal dalam mengasuh anaknya memiliki kendala tersendiri, apakah kendala ekonomi, cara mendidiknya atau cara mengasuhnya. Cara mendidik juga perlu diperhatikan kedisiplinannya, apakah sebagai orang tua keras dalam mendidik anak.

Seperti yang diungkapkan oleh informan bernama bapak Gofar beliau mengatakan bahwa *“saya tidak mengalami kendala apapun saat menjadi orang tua tunggal, saya mengajarkan anak saya untuk disiplin kaya misalnya menyuruh sholat selesai azan, ngaji tepat waktu, sekolah juga tepat waktu dan tidak boleh*

sampai bolos sekolah kecuali sakit”. Jika Gofar mengatakan tidak mengalami kendala dalam segi apapun, beda halnya dengan informan yang bernama Siti Aisyah yang mengaku terkendala dalam hal ekonomi. Beliau mengatakan *“kendala yang saya alami yaitu keuangan, selama anak masih sekolah menjadi kuli nyuci, dagang kecil-kecilan buat makan sehari-hari dan saya juga keras dalam mendidik anak apalagi soal ilmu agama”*.

Kendala yang sama juga dialami oleh ibu Fia Khairunisa mengatakan *“kendala sih ada kadang harus berjuang mencari uang untuk anak sekolah, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sama seperti informan sebelumnya saya juga tegas dalam mendidik anak apalagi soal ilmu agama”*. Sedangkan, dari hasil wawancara kepada ketiga informan, mereka mengatakan cenderung melakukan pola asuh campuran sesuai situasi dan kondisi. Artinya, ketika mereka merasa harus otoriter karena kondisi dan keadaan tertentu maka mereka akan memaksa anaknya untuk melaksanakan apa yang diperintahkan olehnya. Seperti untuk melaksanakan sholat, mereka cenderung memaksa anaknya dan tidak membiarkan anaknya meninggalkan ibadah tersebut. Selanjutnya, dalam kondisi tertentu mereka juga sering kali meminta saran dan pendapat dari anaknya, dan mengajaknya berdiskusi yang merupakan bagian dari pola asuh demokratis. Dan kadang dalam beberapa kesempatan mereka juga cenderung permisif atas kesalahan anaknya, karena mereka menganggap bahwa kesalahan itu wajar dilakukan oleh manusia apalagi oleh seorang anak yang masing-masing membutuhkan didikan dari orang tua.

Peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangatlah penting dan menjadi kunci sukses bagi perkembangan anak. Namun, ketika orang tua tersebut adalah seorang single parent (orang tua tunggal), tanggung jawab tersebut akan semakin berat. Di Kelurahan Gondrong, banyak dijumpai keluarga dengan status orang tua tunggal, baik itu bapak maupun ibu. Oleh karena itu, dalam paragraf ini akan dibahas peran orang tua tunggal dalam mendidik dan mengasuh anak di Kelurahan Gondrong.

Sebagai orang tua tunggal, bapak atau ibu memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan membesarkan anak. Mereka harus dapat memenuhi kebutuhan anak secara fisik, emosional, dan psikologis tanpa bantuan pasangan hidup. Dalam hal ini, orang tua tunggal harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengasuh anak, karena harus mampu menggantikan peran yang seharusnya dilakukan oleh pasangan hidupnya.

Dalam konteks Kelurahan Gondrong, di mana banyak keluarga dengan status orang tua tunggal, peran orang tua tunggal dalam mendidik dan mengasuh anak menjadi semakin penting. Keterbatasan finansial seringkali menjadi kendala bagi orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan anak, namun hal ini tidak boleh menghalangi mereka dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua tunggal harus bisa mengatur keuangan secara bijak dan efektif agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan pendidikan anak.

Selain itu, orang tua tunggal juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Mereka harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang positif, sehingga anak-anaknya bisa mencontoh dan belajar dari mereka. Orang tua tunggal harus berusaha untuk memberikan kasih sayang dan perhatian yang

cukup pada anak-anaknya, agar mereka merasa dicintai dan diterima dengan baik.

Dalam hal pendidikan, orang tua tunggal harus lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar anak. Mereka harus mampu memotivasi anak-anaknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh, serta membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Orang tua tunggal harus mampu mencari informasi dan sumber belajar yang memadai untuk anak-anaknya, dan juga memantau perkembangan akademik dan sosial anak secara teratur.

Dalam hal pengasuhan, orang tua tunggal juga harus mampu memahami dan mengakomodasi kebutuhan dan keinginan anak-anaknya. Mereka harus mampu membantu anak-anaknya mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya, serta memberikan kebebasan yang cukup bagi anak-anaknya untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri. Orang tua tunggal juga harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan anak-anaknya, sehingga anak-anaknya merasa nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan mereka.

Selain itu, orang tua tunggal juga harus mampu menjaga kesehatan fisik dan mental anak-anaknya. Mereka harus memastikan bahwa anak-anaknya mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, serta memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan rumah tangga. Selain itu, orang tua tunggal juga harus memperhatikan kesehatan mental anak-anaknya, dan mampu memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan dalam menghadapi masalah atau kesulitan yang mungkin dihadapi.

Di Kelurahan Gondrong, terdapat banyak fasilitas dan program yang dapat membantu orang tua tunggal dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Beberapa di antaranya adalah program bantuan sosial, program pendidikan anak usia dini, dan program pemberdayaan keluarga. Orang tua tunggal dapat memanfaatkan program-program ini untuk memperoleh bantuan dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Dalam menjalankan peran sebagai orang tua tunggal, bapak atau ibu juga dapat mengajak dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dukungan ini dapat berupa bantuan finansial, bantuan pengasuhan anak, atau bahkan sekadar dukungan moral dan semangat. Orang tua tunggal juga dapat bergabung dengan komunitas orang tua tunggal di Kelurahan Gondrong, sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dari orang lain yang memiliki pengalaman serupa.

Oleh karena itu, peran orang tua tunggal dalam mendidik dan mengasuh anak di Kelurahan Gondrong sangatlah penting. Mereka harus mampu menggantikan peran yang seharusnya dilakukan oleh pasangan hidupnya, serta memenuhi kebutuhan anak secara fisik, emosional, dan psikologis. Orang tua tunggal harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, serta aktif terlibat dalam proses belajar mengajar dan pengasuhan anak. Dukungan dari keluarga, lingkungan sekitar, dan program-program yang tersedia juga dapat membantu orang tua tunggal dalam menjalankan perannya dengan lebih baik.

Selain itu, penting bagi orang tua tunggal untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam mengasuh anak. Hal ini dapat dilakukan melalui mengikuti pelatihan atau kursus parenting, membaca buku-buku parenting, atau berkonsultasi dengan ahli psikologi atau konselor. Dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup, orang tua tunggal akan lebih siap dan mampu

menghadapi tantangan dalam mengasuh anak.

Namun, meskipun memiliki banyak tantangan dan kesulitan, menjadi orang tua tunggal juga dapat memberikan banyak kebahagiaan dan kebanggaan. Anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, dan memiliki ikatan yang erat dengan orang tua tunggalnya. Orang tua tunggal juga dapat merasa bangga atas prestasi yang dicapai oleh anak-anaknya, serta merasa terpuaskan karena telah memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Dalam hal ini, penting bagi masyarakat di Kelurahan Gondrong untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada orang tua tunggal. Masyarakat dapat membantu dengan cara memberikan dukungan moral dan semangat, memberikan bantuan finansial atau pengasuhan anak, atau bahkan dengan cara sederhana seperti membantu menjaga anak-anak ketika orang tua tunggal sedang sibuk bekerja atau menjalankan urusan lainnya. Dengan adanya dukungan dan perhatian dari masyarakat sekitar, orang tua tunggal akan lebih mampu menjalankan perannya dengan lebih baik dan efektif.

Maka, peran orang tua tunggal sangatlah penting dalam mendidik dan mengasuh anak di Kelurahan Gondrong. Meskipun memiliki banyak tantangan dan kesulitan, orang tua tunggal harus mampu menggantikan peran pasangan hidupnya, memenuhi kebutuhan anak secara fisik, emosional, dan psikologis, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam mengasuh anak. Dukungan dan perhatian dari keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakat juga sangat penting dalam membantu orang tua tunggal dalam menjalankan perannya dengan lebih baik dan efektif.

Kesimpulannya, peran orang tua tunggal dalam mendidik dan mengasuh anak di Kelurahan Gondrong sangatlah penting dan kompleks. Orang tua tunggal harus mampu menggantikan peran pasangan hidupnya, memenuhi kebutuhan anak secara fisik, emosional, dan psikologis, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam mengasuh anak. Dukungan dan perhatian dari keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakat juga sangat penting dalam membantu orang tua tunggal dalam menjalankan perannya dengan lebih baik dan efektif.

Untuk itu, pemerintah dan lembaga sosial di Kelurahan Gondrong harus memperhatikan masalah orang tua tunggal, dan memperkuat program-program bantuan dan pemberdayaan keluarga. Selain itu, masyarakat juga perlu lebih peduli dan membantu orang tua tunggal dalam menjalankan perannya, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran ibu tunggal dalam mengasuh dan mendidik anak di lokasi Jl. Blok Amerikan I dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua tunggal yaitu pola asuh campuran. Agar anak dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat, maka pendidikan di keluarga sangat dibutuhkan sebagai tempat untuk sosialisasi nilai, norma, dan moral. Sosialisasi dan penetrasi nilai-nilai moral dilakukan dengan mengajarkan baik dan buruk, mengajarkan sopan santun kepada orang lain dan orang tua. Mengajarkan metode ibadah seperti berdoa dan membaca Al-Quran. Perilaku buruk pada anak merupakan hasil dari proses imitasi dari orang tua dan orang-

orang di sekitarnya. Karena rumah adalah tempat interaksi, sangat penting bagi para ibu dan ayah berperan mendidik anak-anak mereka dan menanamkan nilai-nilai, norma, dan moral yang baik di dalamnya. Investigasi menunjukkan peran ibu memasuki fase imitasi karena anak mulai lebih memahami dan meniru apa yang dilihat dan diinginkannya. Untuk ibu tunggal dengan posisi ibu dan kebabakan, pengaruh lingkungan sangat terlihat dan mereka harus menjalani banyak peran ganda. Selain itu, ibu harus lebih selektif untuk memilih tempat tinggal dan juga memikirkan perkembangan anak untuk membentuk kepribadian yang baik.

REFERENSI

- Aningrum, A. W. (2022). Konsep Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Politisi Perempuan (Studi Terhadap Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Ponorogo). Diss. IAIN Ponorogo.
- Alfa Nuryahning S dkk. (2022). MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH SEKOLAH BERBASIS AGAMA DI KECAMATAN KEBASEN, BANYUMAS. *Jurnal Sinektik*. 5 (1), 88-95.
- Apriani.(2019). Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kreativitas dan Prestasi Belajar di Yayasan Tebar Iman Cipayung.
- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Halimatusa'diyah, Stevany Afrizal. (2021) (Peran Keluarga Dalam Efektifitas Pembelajaran Online Siswa SMAN 1 Kibin Pada Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*. 5 (1), 21-35.
- Popy Puspita Sari, S. S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*. 4 (1), 157-170.
- Pratiwi, P. L. (2018). Perubahan dalam Struktur Keluarga. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*. 7 (1).
- Radith,A.P .(2021). *Komunikasi Keluarga Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Perumahan Bukit Emas Permai Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Reni Apriani dkk. (2022). POLA ASUH ORANG TUA KELAS MENENGAH DALAM MEMBANGUN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA REMAJA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13 (1), 62-79.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish.
- Rustina, S. A. (2022). Sosialisasi Anak Pada Keluarga Single Parents. Penerbit Adab.
- Sari, D. Y. (2021). Pola asuh orang tua dalam membentuk disiplin anak di masa pandemi. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (2), 78-92.
- Sri Desi, S dkk. (2022). STRATEGI NAFKAH PEREMPUAN SINGLE PARENT DALAM MEMPERTAHANKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*. 13 (2), 251-259.
- Stevany Afrizal dkk. (2020). Perubahan Sosial pada Budaya Digital dalam Pendidikan Karakter Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*.

3 (1), 429-436.

Usman, A. S. (2017). Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. 1 (2), 112-127